

**THE CAPACITY TO UNDERSTAND
THE INTRINSIC ELEMENTS OF A SHORT STORY
STUDENT OF CLASS XI SMA NEGERI 1 KUANTAN HILIR
SEBERANG KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

Depi Lestari¹, H. Nursal Hakim², Abdul Razak³
Devilesatary94@yahoo.co.id. Hp. 081364732992. nursalhakim@yahoo.com

*Faculty of Teacher's Training and Education
Laguage and Art Education Major
Indonesia Laguage and Literature Study Program
Riau University*

Abstract: *This research aims to understand the intrinsic elements of a short story student of class XI SMA Negeri 1 Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi. This research is using descriptive methods. The populations in this research is all student class XI SMA Negeri 1 Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi. The sample in this research are 60 student. The technique collecting data is a tes reading a matter of mat with 4 option/alternative. The research concluded that the intrinsic elements of a short story student of class XI SMA Negeri 1 Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi category low with an average value of 66,66.*

Keywords: *the capacity to understand, the intrinsic elements of a short story*

**KEMAMPUAN MEMAHAMI
UNSUR INTRINSIK CERITA PENDEK
SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 KUANTAN HILIR
SEBERANG KABUPATEN KLUANTAN SINGINGI**

Depi Lestari¹, H. Nursal Hakim², Abdul Razak³
Devilesatary94@yahoo.co.id. Hp. 081364732992. nursalhakim@yahoo.com

Pendidikan Bahasa dan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan memahami unsur intrinsik cerita pendek siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes yang membaca soal cerpen dengan 4 pilihan/alternatif. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kemampuan memahami unsure intrinsic cerita pendek siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi berkategori rendah dengan nilai rata-rata 66,66.

Kata Kunci : kemampuan memahami, unsur intrinsik cerita pendek.

PENDAHULUAN

Pengajaran tentang materi sastra di sekolah tidak hanya bertujuan untuk memberitahu siswa tentang teori sastra, tetapi juga untuk memberi pemahaman siswa terhadap makna yang terkandung di dalam karya sastra tersebut, karena di dalam karya sastra banyak nilai-nilai sastra yang disampaikan oleh pengarang kepada pembaca. Untuk mengetahui ini semua siswa dituntut mampu memahami cerita pendek.

Menurut Sarwadi dalam Jabrohim (1994:47) tujuan pengajaran sastra tidak dapat dilepaskan dari pembicaraan masalah fungsi pengajaran sastra itu sendiri. Selain itu pelajaran sastra sebagai penunjak mata pelajaran lainnya sehingga pendidikan benar-benar merupakan kebulatan dalam memajukan individu secara harmonis, pelajaran sastra juga memiliki tiga fungsi pengajaran sastra lainnya. Fungsi pengajaran sastra yang pertama adalah fungsi idiologis, fungsi ini bertujuan untuk membina jiwa Pancasila. Fungsi yang kedua adalah kultural yakni memindahkan milik kebudayaan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Fungsi pengajaran sastra yang ketiga adalah fungsi praktis yang bermakna membekali para siswa dengan bahan-bahan yang berguna untuk terjun ke tengah masyarakat.

Jika pemahaman siswa dalam memahami unsur intrinsik cerita pendek rendah, wajar saja karena siswa menganggap mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang sulit. Untuk membuktikan pernyataan ini, penulis bermaksud mengukur kemampuan memahami unsur intrinsik cerita pendek. Dalam penelitian ini peneliti hanya mengukur kemampuan siswa dalam memahami soal unsur intrinsik cerita pendek.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah kemampuan memahami unsur intrinsik cerita pendek siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Metode deskriptif ini digunakan untuk mendeskripsikan data yang berhubungan dengan kemampuan memahami unsur intrinsik cerita pendek siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi. Selain deskriptif juga disebut sebagai penelitian kuantitatif karena data yang diperoleh berupa angka.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingiyang berjumlah 60 siswa. Jika jumlah populasi kurang dari 100, maka keseluruhan populasi dijadikan sampel. Sampel dalam penelitian ini yaitu 60 siswa.

Data dalam penelitian ini berupa hasil tes (jawaban) kemampuan memahami unsur intrinsik cerita pendek yang penulis berikan kepada sampel penelitian, yaitu 60 siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi dan instrumennya berupa soal objektif dengan jumlah dua puluh soal. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes memahami unsur intrinsik cerita pendek dengan 4 pilihan/alternatif. Untuk teknik analisis data, peneliti menggunakan beberapa tahap yaitu : (1) Mengumpulkan data, (2) Memeriksa lembar jawaban siswa, (3) Mengklasifikasikan lembar jawaban siswa, (4) Menghitung jumlah skor benar dengan menggunakan rumus sebagai berikut: $KMH = (\sum SB/ST) \times 100$ persen, (5) Mencatat jumlah skor tiap aspek yang diteliti, (6) Menghitung rata-rata kemampuan seluruh siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut: $X = (\sum Xi) / n$, (7) Menentukan tingkat kemampuan berdasarkan skor peraspek dengan menggunakan criteria penilaian sebagai berikut: 56,00%-60,00%= Sangat rendah (SR), 61,00%-70,00% = rendah (R), 71,00%-85,00 = sedang (S), 86,00%-95,00 = tinggi (T). Kriteria penilaian diatas disederhanakan menjadi tiga sebagai berikut: 56,00%-70,00% = rendah (R), 71,00%-85,00%= sedang (S), 86,00%-100,00% = tinggi (T)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dari 60 sampel yang digunakan dapat diketahui nilai kemampuan memahami unsur intrinsik siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi yang tergolong tinggi, sedang, dan rendah adalah sebagai berikut:

1. Siswa yang berkemampuan tinggi sebanyak 4 orang atau 0,66% dari jumlah sampel.
2. Siswa yang berkemampuan sedang sebanyak 16 orang atau 26,66% dari jumlah sampel.
3. Siswa yang berkemampuan rendah sebanyak 40 orang 66,66% dari jumlah sampel.

Dengan demikian hasil dari penelitian penulis menunjukkan bahwa kemampuan memahami unsur intrinsik cerita pendek siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi tergolong rendah.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap kemampuan memahami unsur intrinsik cerita pendek siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kemampuan menentukan unsur intrinsik cerita pendek siswa kelas XI IA SMA Negeri 1 Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi dengan nilai rerata 61,87% yang secara kualitatif tergolong rendah.
2. Kemampuan menentukan unsur intrinsik cerita pendek siswa kelas XI IS SMA Negeri 1 Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi dengan nilai rerata 56,52% yang secara kualitatif tergolong rendah.
3. Kemampuan menentukan unsur intrinsik cerita pendek siswa kelas XI perempuan SMA Negeri 1 Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi dengan nilai rerata 60,61% yang secara kualitatif tergolong rendah.
4. Kemampuan menentukan unsur intrinsik cerita pendek siswa kelas XI laki-laki SMA Negeri 1 Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi dengan nilai rerata 52,47% yang secara kualitatif tergolong rendah.

Secara keseluruhan kemampuan memahami unsur intrinsik cerita pendek siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi tergolong rendah dengan presentase 66,66%.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian terhadap kemampuan memahami unsur intrinsik cerita pendek siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi dan diperoleh secara keseluruhan kemampuan sampel penelitian dalam memahami cerpen tergolong rendah, maka penulis merekomendasikan hal-hal berikut:

1. Bagi guru hendaknya lebih meningkatkan cara proses pembelajaran terhadap siswa tentang menentukan unsur intrinsik cerita pendek seperti, memperbaiki metode pengajaran supaya lebih kreatif dan termotivasi dan juga seorang guru hendaknya meningkatkan pengetahuannya, khususnya tentang materi yang diajarkan kepada siswa.
2. Bagi siswa hendak memperhatikan setiap pelajaran yang diberikan oleh guru. Supaya pelajaran tersebut dapat dipahami dengan baik.
3. Bagi sekolah dengan hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan atau salah satu bahan pertimbangan untuk mendapat hasil proses belajar dan mengajar yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmazaki. 2007. *Ilmu Sastra Teori dan Terapan*. UNP Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Esten, Mursal. 1984. *Kesusastraan*. Bandung: angkasa.
- Hamidy, UU. 2001. *Pembahasan Karya Fiksi dan Puisi*. Pekanbaru: Unri Press.
- Hakim, Nursal. 2010. *Kemampuan Berbahasa Indonesia Dasar*. Pekanbaru. Cendikia Insani.
- Hatikah dkk. 2006. *Membina Kompetensi Berbahasa Dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Grafindo.
- Depdiknas. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Isjoni. 2009. *Penelitian Kuantitatif sebuah pengantar*. Cendikia Insani.
- Hamidy, UU. 2001. *Pembahasan Karya Fiksi dan puisi*. Pekanbaru: Unri Press.
- Jabrohim, Abdul Syukur. 1994. *Pengajaran sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Cipta.
- Kosasih, E. 2008. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Nobel Edumedia.
- Razak, Abdul. 2005. *Statistika Pengolahan Data Sosial Sistem Manual*. Autografika: Pekanbaru.
- Razak, Abdul. 2010. *Penelitian Kependidikan*. Pekanbaru: Autografika.
- Rahman dan Jalil. 2005. *Teori Sastra*. Pekanbaru: Labor Bahasa, Sastra, dan Jurnalistik Universitas Riau.
- Serumpeat, Riris k Toha. 2002. *Sastra Masuk Sekolah. Mangelang*. Indonesia Tera.
- Semi, M Atar. 1990. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Djago dan Hendry Guntur Tarigan. 1986. *Teknik Pengajaran Keterampilan*

Berbahasa. Bandung: Angkasa.

Tarigan , G. Hendry. 1982. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*.
Bandung :Angkasa.

Thahar, Harris Effendi. 1999. *Kiat Menulis Cerita Pendek*. Bandung:Angkasa.